

PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP KEMAUAN PESERTA PBPU MEMBAYAR IURAN JKN-KIS

Dasema Hulu¹, Meidarwin Hulu², Ramadha Yanti Parinduri³

^{1,2}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Indonesia

³Dosen Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Email: dasemahulu@gmail.com¹, meidarwinhulu@gmail.com², yantifkkmb@gmail.com³

ABSTRAK

Sejak berdirinya BPJS Kesehatan pada tahun 2014 yang lalu, banyak sekali keraguan masyarakat terkait informasi pada program BPJS Kesehatan. Akibatnya dari keraguan masyarakat tersebut defisit BPS Kesehatan mengalami kenaikan yang signifikan terhadap pembiayaan pelayanan kesehatan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program JKN-KIS, baik dari prosedur pelayanannya ataupun informasi lainnya. Untuk mengatasi serta memperbaiki sistem BPJS Kesehatan tersebut, maka salah satu langkah yang dilakukan sebagai alternatif pemenuhan pengetahuan masyarakat adalah melakukan kegiatan dimasyarakat. Bentuk implementasi ini selain dari memberikan pengetahuan yang signifikan kepada masyarakat juga mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi terbaru di BPJS Kesehatan. Oleh sebab itu Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengetahuan peserta PBPU berpengaruh terhadap kemauan dalam membayar iuran JKN-KIS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 90 responden. Selanjutnya uji yang digunakan berupa uji *chi square* dimana $p\text{-value} < 0,05$. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan bantuan program komputerisasi/ SPSS Versi 25. Maka dari itu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap kemauan membayar iuran JKN-KIS, dimana $p\text{-value} 0,031 < 0,05$. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kemauan peserta PBPU membayar iuran JKN-KIS. Hal – hal yang membuktikan variabel pengetahuan ini dapat menjelaskan variabel kemauan peserta melakukan pembayaran iuran adalah, tercukupi informasi seputaran BPJS Kesehatan karena adanya kehadiran Kader JKN-KIS sehingga menambah wawasan peserta terkait program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), urannya masih terjangkau, tidak ada diskriminasi pelayanan, dan kemudahan administrasi saat pelayanan/cukup KTP. Dari hasil penelitian ini adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian yang digunakan atau sampel yang digunakan masih sedikit. Oleh sebab itu dianjurkan kepada peneliti lain untuk menambah sampel yang digunakan agar mendapatkan teori yang menguatkan terkait kemauan peserta membayar iuran JKN-KIS.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kemauan Membayar Iuran, BPJS Kesehatan.

ABSTRACT

Since the establishment of BPJS Kesehatan in 2014, there have been many public doubts regarding information on the BPJS Health program. As a result of this public doubt, the Health BPS deficit experienced a significant increase in health service financing in 2020. This is due to the lack of public understanding of the JKN-KIS program, both from service procedures and other information. To overcome and improve the BPJS Health system, one of the steps taken as an alternative to fulfilling community knowledge is to carry out activities in the community. This form of implementation apart from providing significant knowledge to the community also makes it easier for the community to get the latest information on BPJS Health. Therefore, the purpose of this study was to determine whether the knowledge of PBPU participants affects the willingness to pay JKN-KIS contributions. This study uses a quantitative method with a cross-sectional approach. The sample involved in this study amounted to 90 respondents. Furthermore, the test used is the chi square test where the p-value <0.05. The data analysis technique used is univariate and bivariate analysis with the help of a computerized program / SPSS Version 25. Therefore, the results of this study indicate that there is a significant influence between knowledge on the willingness to pay JKN-KIS contributions, where the p-value is 0.031 <0.05. Therefore, it can be concluded that knowledge has a significant effect on the willingness of PBPU participants to pay JKN-KIS contributions. The things that prove this knowledge variable can explain the variable willingness of participants to pay contributions are, sufficient information about BPJS Health because of the presence of JKN-KIS Cadres so that it adds to the participants' insights regarding the National Health Insurance (JKN) program, the fees are still affordable, there is no service discrimination, and administrative convenience during service / enough KTP. From the results of this study, there are limitations in this study, namely the research design used or the sample used is still small. Therefore, it is recommended to other researchers to increase the sample used in order to get a stronger theory related to the willingness of participants to pay JKN-KIS contributions.

Keywords: Knowledge, Willingness to Pay Dues, BPJS Health.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu kesehatan perlu dijaga dan dipelihara. Dengan seriusnya pemerintah memelihara kesehatan tersebut maka dilahirkan Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Tujuan dari Undang – Undang tersebut adalah untuk mengatur badan hukum publik dimana prinsip pelaksanaannya adalah bersifat gotongroyong, nirlaba, keterbukaan, kehati – hatian, akuntabilitas, portabilitas, kepesertaan yang sifatnya wajib, dana amanat, dan hasil pengelolaannya dipergunakan untuk mengembangkan kepentingan peserta sebesar – besarnya. Setelah dibentuk Undang – Undang tersebut maka pemerintah memikirkan bahwa kesehatan ini menjadi hal utama yang harus dipenuhi kepada masyarakat demokrasi dan kesehatan ini menjadi kebutuhan utama yang harus dipenuhi, oleh sebab itu maka lahirlah

Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Hadirnya peraturan ini memastikan bahwa seluruh penduduk di Indonesia harus mempunyai hak yang sama dalam memperoleh layanan kesehatan yang aman bermutu dan terjangkau.

Untuk menjamin seluruh warga di Indonesia agar memperoleh layanan kesehatan dengan baik, maka pemerintah melakukan inovasi yaitu membentuk Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) Kesehatan sebagai badan pengelolaan, yang mana nantinya mekanisme pelaksanaannya bersifat asuransi sosial. Tujuan dibentuknya badan penyelenggaraan ini menurut Wahyuni, Nurgahayu, & Haeruddin (2022) yaitu untuk mengatur masalah kesehatan dan bertanggungjawab dalam memberikan mutu pelayanan yang baik kepada masyarakat, agar masyarakat dapat merasa puas terhadap pelayanan kesehatan. Perlu diketahui juga bahwa Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan ini merupakan badan hukum publik yang fokusnya adalah menyelenggarakan Pogram Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indoensia.

Dengan terbentuknya Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, maka menjadi langkah yang efektif terhadap keberhasilan visi dan misi pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat disatu sisi yaitu kesehatan, serta memberikan cakupan layanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat. Program ini berjalan sangat baik sehingga pemerintah mewajibkan seluruh penduduk masyarakat di Indonesia wajib tercover sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang mana di atur dalam Undang – Undang Sistem Jaminan Nasional (SJSN). Dalam Undang – Undang ini di amanatkan bahwa seluruh penduduk wajib menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) termasuk warga negara asing yang tinggal di Negara Indonesia lebih dari 6 (enam) bulan diwajibkan melakukan pendaftaran BPJS Kesehatan paling terlambat 1 Januari 2019. Apabila terlambat atau melebihi waktu yang ditentukan masih belum didaftarkan sebagai peserta JKN maka akan dikenakan sanksi administratif sebagai mana yang dimaksud dalam pasal 17 ayat (2) yaitu berupa teguran tertulis, denda atau tidak mendapatkan pelayanan publik tertentu.

BPJS Kesehatan ini merupakan suatu kewajiban yang harus diikuti oleh seluruh penduduk Indonesia. Artinya apabila peserta melakukan kewajibannya maka hak untuk layanan kesehatan juga akan didapatkan. Disisi lain kewajiban yang dimaksud adalah iuran/premi yang wajib dibayarkan peserta JKN setiap bulannya. Iuran yang harus dibayarkan peserta berbeda – beda tergantung dari kelas iuran yang dipilih peserta pada saat pendaftaran diri menjadi peserta JKN. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2020 Tentang

Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan pasal 34 ayat (1) sampai ayat (3) yang mengatur besaran iuran Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Peserta Bukan Pekerja (BP) , dimana iuran kelas 3 (tiga) sebesar 35.000, iuran kelas 2 (dua) sebesar 100.000 dan iuran kelas 1 (satu) sebesar 150.000. Sedangkan iuran yang di luar dari Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) seperti Penerima Bantuan Iuran (PBI) dibayarkan oleh pemerintah pusat dan daerah, kemudian peserta Pekerja Penerima Upah (PPU) membayar sebesar 1% sedangkan pemberi kerja membayar sebesar 4%.

Dengan besarnya iuran BPJS Kesehatan tersebut, maka jumlah kepesertaan JKN berdasarkan laporan pengelolaan Program Jaminan Sosial Kesehatan yang diluncurkan pada layanan website BPJS Kesehatan (2024) meraup kepesertaan penduduk yang tercover BPJS Kesehatan sebanyak 267.784.196 Peserta, dimana pengelompokan kepesertaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1 Jumlah Peserta JKN di Indonesia Tahun 2024

No	Jenis Kepesertaan	Jumlah	Per센
1.	Penerima Bantuan Iuran (PBI)	96.751.302	36,13%
2.	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)	70.746.417	26,42%
3.	Pekerja Penerima Upah (PPU) Penyelenggaran Negara	17.885.394	6,68%
4.	Penduduk yang didaftarkan Pemerintah Daerah	41.715.541	15,58%
5.	Pekerja Penerima Upah (PPU) Penyelenggaran Negara – Swasta	34.117.568	12,74%
6.	Bukan Pekerja (BP) Penyelenggara Negara	4.720.953	1,76%
7.	Pekerja Penerima Upah (PPU) Non Penyelenggaran Negara - BUMN	1.368.068	0,51%
8.	Bukan Pekerja (BP) Non Penyelenggara Negara	478.953	0,18%
Total		267.784.196	100%

Sumber: <https://bpjs-kesehatan.go.id/#/>

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah kepesertaan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) sebesar 26,42% atau 70.746.417 Jiwa, apabila dibandingkan dengan jumlah peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dapat dikatakan masih terlalu jauh. Oleh sebab itu maka dapat dipastikan bahwa kemauan masyarakat menjadi pesert Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) masih dikategorikan rendah. Dilain sisi sebenarnya masyarakat yang mampu dan berpartisipasi akan pentingnya kesehatan, itu akan meringankan beban pemerintah terkait pengalokasian anggaran untuk ke bidang lain.

Minimnya kemauan peserta melakukan pembayaran iuran disebabkan oleh beberapa keterbatasan. Seperti ketidak sesuaian antara yang diharapkan dengan apa yang diterima.

Sedangkan komponen penting agar memudahkan pemanfaatan pelayanan kesehatan ini adalah dipengaruhi oleh kepatuhan pembayaran iuran bagi peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU), dan apabila peserta tersebut terlambat melakukan pembayaran iuran seperti yang disebutkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan pasal 42 ayat (1) maka penjaminan peserta akan diberhentikan sementara sejak tanggal 1 bulan berikutnya.

Berdasarkan laporan Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN) Tahun 2023 mencatat bahwa cakupan aspek kepesertaan yang ada di Provinsi Sumatera Utara masih 85,52%. Hal ini menunjukan bahwa target sasaran Universal Health Coverage (UHC) masih belum tercapai, namun pernyataan Direktur Utama BPJS Kesehatan Ali Ghulfron Mukti dalam pertemuan Penyerahan Universal Health Coverage (UHC) Award Tahun 2023 di Balai Sudirman, Jakarta 13 Maret 2023 merincikan bahwa terdapat 252 Kabupaten dan 82 Kota telah meraih UHC dengan kepesertaan lebih dari 95% penduduk terdaftar. Dan salah satu kota yang meraup kepesertaan lebih dari 95% dari penduduk terdaftar itu adalah Kota Medan.

Kota Medan memiliki jumlah penduduk administrasi menurut laporan Badan Pusat Statistik Kota Medan tahun 2022 sebanyak 2.494.512 jiwa (BPS Kota Medan 2022), sedangkan Jumlah penduduk yang tercover sebagai peserta JKN sebanyak 2.449.259 jiwa. Artinya bahwa cakupan kepesertaan Universal Health Coverage (UHC) di Kota Medan memenuhi sebesar 96,33%. Walaupun sudah memenuhi target Universal Health Coverage (UHC) namun masih banyak ditemukan masalah yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini dilakukan pada Klinik Pratama Aisyiyah Kota Medan, Jl. Sisingamangaraja KM 5,5 Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas menjadi pilihan objek penelitian ini karena disebabkan oleh berbagai pertimbangan tertentu, maka didapatkan jumlah penduduk yang terdaftar sebagai peserta JKN sebanyak 2.482 peserta dimana peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) sebanyak 860 peserta. Berdasarkan survey awal didapatkan 12 orang yang tidak aktif kepesertaannya dimana rincian peserta tersebut, ada 5 orang mengatakan bahwa mereka berhenti melakukan pembayaran iuran karena belum memahami aturan terbaru tentang besar iuran, ada 4 orang yang mengatakan kurang memahami prosedur pengaktifkan ulang setelah menunggak setelah itu ada 3 orang masyarakat belum tahu aturan tentang denda layanan rawat inapnya apabila peserta menunggak.

Permasalahan tersebut juga disebutkan oleh beberapa faktor lainnya yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat melakukan kewajibannya seperti yang disebutkan oleh penelitian Sihaloho (2015) mengatakan bahwa faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kemauan membayar iuran kepesertaan JKN mandiri atau PBPU yaitu pendapatan, mutu pelayanan, dan kemampuan membayar iuran. Kemudian dilanjutkan dari hasil penelitian Kur'aini & Anggraini (2021) yang hampir sama judul penelitiannya dengan judul penelitian ini mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikansi antara pengetahuan dengan minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS Kesehatan. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang paham serta mengetahui manfaat dari program BPJS Kesehatan tentunya tidak akan segan mengikuti menjadi peserta aktif. Kemudian disebutkan juga oleh A, Nabila, & Fajrini (2020) dalam penelitiannya bahwasanya responden yang paling banyak menjawab akan patuh terhadap iuran adalah responden yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap JKN, hal ini dijelaskan bahwa dengan adanya pengetahuan yang tinggi maka peserta dapat mempertimbangkan keadaaannya bahkan menghindarkan dirinya terhadap sanksi dan denda yang telah ditetapkan oleh BPJS Kesehatan dan peserta yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan mendapatkan informasi yang baik mengenai pentingnya berasuransi sehingga peserta tersebut akan cenderung untuk membayar iuran rutinnya setiap bulan.

Akan tetapi berbeda pula dengan hasil yang disebutkan oleh Endartiwi (2022) yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), berdasarkan hasil temuannya itu menjelaskan bahwa hal yang tidak berpengaruh antara pengetahuan terhadap kemauan membayar iuran yaitu peserta sudah mengetahui besaran iuran dan kenaikan iuran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dan kemudian apabila peserta membutuhkan informasi lebih lanjut, mereka bisa mendapatkan kepada petugas puskesmas ataupun rumah sakit. Sehingga walaupun peserta mengetahui informasi tersebut bukan dalam arti mereka melaksanakannya justru hanya sebatas tahu dan tidak melaksanakannya. Begitu pula dengan penelitian Melinda, Suparwati, & Suryoputro, (2016) kemudian Pangestika, Jati, & Sriatmi (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat masyarakat dalam keikutsertaan BPJS Mandiri. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup akan tetapi tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan melalui program JKN dikarenakan masih banyak responden yang belum paham tentang BPJS Kesehatan, kurangnya dukungan dari keluarga,

masih banyak yang memilih berobat di Puskesmas secara umum, dan dalam mendapatkan sosialisasi mengenai BPJS Kesehatan belum efektif.

Berdasarkan permasalahan dan temuan studi pendahulau tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kemauan Peserta PBPU Untuk Membayar Iuran BPJS Kesehatan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu perkumpulan informasi yang didapatkan seseorang, dan sebagian itu dimiliki melalui mata atau telinga (Putribasutami & Paramita 2018). Pengetahuan dapat diperoleh setiap orang, bisa melalui orang lain atau pengalaman. Pentingnya suatu pengetahuan kepada seseorang adalah untuk mendapatkan kepastian dan kebenaran, salah satu cara untuk mendapatkan kebenaran tersebut melalui unsur informasi. Manusia umumnya tidak dapat dipisahkan dari informasi, karena pengetahuan salah satu sumbernya dari informasi itu sendiri, dimana informasi ini sudah dikombinasikan dengan pemahaman dan mudah dimengerti, oleh sebab itu pengetahuan memiliki kaitan yang sangat erat pada unsur informasi untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

Dalam tulisan Adnan & Hamin (2014:5) mengartikan pengetahuan itu adalah pembentukan pemikiran yang menjalin suatu hubungan antara kenyataan dengan pikiran yang lain, berdasarkan pengalaman tanpa memahami sebab-akibat. Damajanti (2015) mengartikan juga bahwa pengetahuan adalah hasil kerja berpikir (penalaran) yang mengubah keadaan dari yang tidak tahu menjadi tahu serta dapat menghilangkan keraguan atas pertimbangan pada ketidakpastian. Mendapatkan pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengamatan, hal ini berkaitan dengan pengalaman yang diamati oleh seseorang dengan sesama. Mendapatkan pengetahuan dari pengalaman orang lain juga bagian dari peningkatan pengetahuan seseorang. Selain dari itu pengetahuan juga sering di artikan bahwa hasil dari keingintahuan seseorang terhadap sesuatu hal.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan berdasarkan pendapat Mubarak (2015) dalam Pariati & Jumriani (2020) antara lain:

a). Pendidikan

Menurut Mubarak (2015) pendidikan adalah bagian dari pengetahuan yang membimbing seseorang dengan memberikan suatu hal agar mereka memahami dengan baik. Dengan

tingginya suatu pendidikan seseorang akan memudahkan juga menerima suatu bentuk informasi, sehingga pada akhirnya pengetahuan yang mereka miliki akan banyak. Dan begitu juga sebaliknya terhadap seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah, dapat menghambat suatu sikap seseorang dalam menerima informasi serta hal – hal dan nilai yang baru disekitarnya.

b). Pekerjaan

Selain pendidikan, pekerjaan dapat mempengaruhi suatu pengetahuan seseorang dalam menyikapi sesuatu. Seperti halnya pendapat Mubarak (2015) bahwasanya lingkungan pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, dimana lingkungan pekerjaan tersebut memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada seseorang, bisa secara langsung ataupun tidak langsung.

c). Umur

Menurut Mubarak (2015) umur dapat mengubah perkembangan seseorang, apabila umur seseorang mengalami perubahan maka aspek fisik dan mental juga akan ikut berubah.

d). Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang muncul pada diri seseorang dimana minat tersebut memiliki kecenderungan yang tinggi dan pada akhirnya menjadikan minat untuk menekuni suatu hal dan akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

e). Pengalaman

Pengalaman juga bagian dari penambahan pengetahuan seseorang. Mubarak (2015) mengatakan bahwa apabila pengalaman seseorang baik terhadap suatu objek, maka akan menciptakan sikap positif terhadap objek tersebut, dan apabila pengalaman buruk maka akan menghambat masuknya pengetahuan yang baik serta munculnya persepsi negatif terhadap objek yang digunakan.

f). Kebudayaan

Kebudayaan juga faktor yang mempengaruhi dari pengetahuan, karena kebudayaan lingkungan yang baik akan mempengaruhi sikap orang lain misalnya apabila dalam suatu wilayah tersebut memiliki kebudayaan kebersihan, maka akan mempengaruhi yang lainnya untuk ikut berbaur.

2. Kemauan Membayar Iuran

Sering kali kemauan ini di artikan sebagai kondisi perasaan atau emosi seseorang yang timbul karena kesadaran. Dengan kemauan seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, karena pada dasarnya kemauan ini tumbuh karena tingkat kebutuhan artinya apabila kebutuhan seseorang itu penting maka adanya sikap kemauan dalam diri. Saleh (2018:7) menyebutkan bahwa kemauan merupakan kegiatan yang beraksi, berbuat, berusaha, berkemauan, dan berkehendak, dan seringkali kemauan seseorang juga akan memberikan dampak negatif terhadap sikapnya apabila berlebihan.

Kemauan merupakan dorongan dari dalam diri seseorang berdasarkan pertimbangan pola pikir ataupun perasaan. Kemauan membayar iuran dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, faktor ekonomi, faktor kebutuhan, dan persepsi seseorang (Nugroho et al., 2021). Kemudian faktor kesadaran juga bagian dari kemauan individu untuk melakukan suatu hal. Kesadaran yang dimaksud dijabarkan oleh Irwanto dalam Ilkham & Haryanto (2017) bahwasanya kesadaran seseorang akan tumbuh apabila memiliki 3 (tiga) bagian yakni; Pengetahuan (*Knowledge*), Sikap (*Attitude*), dan Perilaku (*Practice*). Selain itu Notoatmodjo (2007) dalam sumber yang sama menambahkan faktor – faktor yang berhubungan dengan kemauan seseorang yaitu; Pendidikan, Pekerjaan, Umur, Minat, Pengalaman, Kebudayaan, dan Informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* karena dapat dijelaskan variabel independen dan dependen dalam waktu yang sama kemudian mampu diidentifikasi pada variabel yang diteliti dan tujuannya yaitu agar dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi kemauan peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dalam membayar iurannya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 – Maret 2024. Jumlah populasi keseluruhan yang terdaftar sebagai peserta JKN sebanyak 2.482 peserta dan peserta yang tergolong menjadi Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) sebanyak 860 peserta. Berdasarkan populasi tersebut maka ditarik sampel dengan menggunakan teknik Sampling *Incidental* dimana teknik pengambilannya hanya didasarkan pada kecocokan sumber data yang dipandang relevan oleh peneliti atau secara kebetulan dengan masalah penelitian yang diangkat (Kadji 2016:144-145). Besarnya sampel yang ditarik melalui rumus Slovin dalam Kadji (2016:146) dengan tingkat toleransi (*error*) 10% sebanyak 90 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuisioner dan studi literatur dengan teknik analisa

datanya menggunakan analisa univariat dan bivariat yang dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel independen dan dependen. Data yang dikumpulkan dari lapangan perlu di analisis untuk mengabsahkan kebenarannya, maka dari itu analisa data yang digunakan berupa analisis univariat dan bivariat. Selanjutnya penelitian ini menggunakan uji *chi square* dimana $p-value < 0,05$ dengan bantuan program komputerisasi/ SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Aisyiyah, Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas. Dengan jumlah sampel yang dilibatkan sebanyak 90 responden. Adapun distribusi responden berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

Tabel. 1 Karakteristik Responden di Klinik Pratama Aisyiyah Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas Tahun 2024

Jenis Kelamin	Jumlah	Percentase
Laki-Laki	26	29 %
Perempuan	64	71 %
Total	90	100
Jenis Pekerjaan	Jumlah	Percentase
Pedagang	11	12 %
Wiraswasta	79	88 %
Total	90	100 %
Tingkat Pendidikan	Jumlah	Percentase
SMP	29	32 %
SMA	34	38 %
S1	27	30 %
Total	90	100 %
Kelas Perawatan	Jumlah	Percentase
Kelas 3	56	62 %
Kelas 2	34	38 %
Total	90	100 %
Lama Kepesertaan	Jumlah	Percentase
1-3 Tahun	39	44 %
4-7 Tahun	29	32 %
> 8 Tahun	22	24 %
Total	90	100 %

Sumber: Data Primer di Olah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menjawab kuisioner terlalu banyak didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan jumlah 64 responden dengan tingkat presentasi 71% dan laki – laki sebanyak 26 responden atau 29%. Kemudian disajikan juga jenis pekerjaan responden dimana pekerjaan tersebut yaitu responden yang pekerjaannya sebagai pedagang berjumlah 11 responden (12%), dan perkerjaan wiraswasta berjumlah 79 responden (88%). Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda – beda yaitu tingkat pendidikan SMP memiliki jumlah 29 responden atau tingkat persentasenya sebesar (32%) sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 34 responden (38%).

Tabel .1 di atas menyajikan berupa kelas perawatan yang dipilih peserta JKN-KIS di Klinik Pratama Aisyiyah Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas, dimana peserta yang terdaftar sebagai kelas 3 (tiga) berjumlah 56 responden (62%) dan kelas 2 berjumlah 34 responden (38%). Dilihat dari lamanya responden menjadi peserta JKN-KIS juga berbeda – beda. Responden yang terdaftar sebagai peserta JKN-KIS dengan rentang lama 1-3 Tahun sebanyak 39 responden (44%), peserta yang terdaftar selama 4-7 Tahun berjumlah 29 responden (32%), dan terakhir peserta yang lebih dari 8 Tahun sebanya 22 responden (24%).

a. Uji Univariat

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden, maka dilakukan analisa yang dapat dilihat pada tabel berikut;

1). Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan

Tabel. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Peserta JKN-KIS di Klinik Pratama Pratama Aisyiyah, Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas Tahun

2024

Pengetahuan Responden	Frekuency (Responden)	Persentase (%)
Baik	64	71 %
Tidak Baik	26	29 %
Total	90	100 %

Sumber: Data Primer di Olah, 2024

Dari Tabel. 2 di atas maka responden penelitian yang memiliki pengetahuan dengan kategori yang baik tentang program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebanyak 64 responden atau 71%, akan tetapi responden yang pengetahuannya tidak baik sebanyak 26 responden atau

29%. Dengan hasil univariat tersebut maka disajikan juga variabel minatnya pembayaran iuran peserta JKN-KIS yang dapat disajikan pada bagian berikut;

2) Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Minat Membayar Iuran

Pada bagian ini memberikan gambaran berupa penyajian data tentang distribusi responden berdasarkan minat membayara iuran oleh responden tentang program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Tabel. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Peserta JKN-KIS di Klinik Pratama Pratama Aisyiyah, Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas Tahun 2024

Kemauan Membayar Iuran	Frekuency (Responden)	Percentase (%)
Mau	69	77 %
Tidak Mau	21	23 %
Total	90	100 %

Sumber: Data Primer di Olah, 2024

Berdasarkan tabel di atas responden penelitian yang memiliki kemauan membayar iuran JKN-KIS dengan kategori mau membayar iuran BPJS Kesehatan diperoleh jumlah 69 responden atau 77%, akan tetapi responden yang tidak mau membayar iuran BPJS Kesehatan berjumlah 21 responden atau 23%.

b. Uji Bivariat

Menurut Sarwono & Handayani (2021:100) uji bivariat merupakan hubungan antara 2 (dua) variabel yang dapat digambarkan dalam bentuk tabel silang, sehingga dalam tabel tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana arah hubungan variabel yang diteliti kemudian bentuk interpretasinya dapat dilihat dalam tabel berupa presentase, persen kolom dan persen total. Oleh sebab itu, adapun variabel yang di analisis dalam uji bivariat dimana adanya pengaruh pengetahuan terhadap kemauan membayar iuran JKN-KIS. Hasil analisis uji bivariat yang disajikan dari data *Crosstabulation* dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 4 *Crosstabulation* Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Membayar Iuran JKN-KIS Peserta Mandiri di Klinik Pratama Pratama Aisyiyah, Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas Tahun 2024 Tahun 2021

Pengetahuan	Kemauan Membayar	N	%	P-Value
--------------------	-------------------------	----------	----------	----------------

	Mau		Tidak Mau		0,031
	N	%	N	%	
Baik	53	59%	11	12%	64 71 %
Tidak Baik	16	18%	10	11%	26 29 %
Jumlah	69	77%	21	23	90 100 %

Sumber: Data Primer di Olah, 2024

Berdasarkan Tabel. 4 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *p-value* yang didapatkan berdasarkan hasil uji bivariat sebesar 0,031, yang berarti *p-value* < α 0,05. Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu adanya pengaruh pengetahuan terhadap kemauan membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Klinik Pratama Pratama Aisyiyah, Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas.

Pembahasan

Penelitian tentang pengaruh pengetahuan terhadap kemauan membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Klinik Pratama Pratama Aisyiyah, Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas dengan jumlah sampel yang dilibatkan sebanyak 90 responden peserta mandiri JKN dengan batasan sampel penelitian hanya peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri. Oleh sebab itu berdasarkan hasil yang ditemukan melalui uji – uji yang dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh pengetahuan terhadap kemauan membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Klinik Pratama Pratama Aisyiyah, Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas, dengan tingkat persentase pengetahuan respon yang baik sebanyak 64 responden dan tingkat persentasenya sebesar 71%. Sedangkan pengetahuan yang kurang/ tidak baik sebanyak 26 responden dengan tingkat persentasenya sebesar 29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan terhadap minat pembayaran iuran BPJS Kesehatan Peserta BPJS Mandiri.

Perlu diketahui juga bahwa urgensi pengetahuan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kemauan peserta JKN-KIS membayar iurannya, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang baik akan menimbulkan persepsi dan keputusan terhadap diri individu. Pengetahuan yang baik itu munculnya karena tercukupi informasi di lingkungan peserta, mudahnya mendapatkan informasi yang akurat salah satunya yaitu di Kelurahan Harjosari 1 adanya Kader yang dilibatkan BPJS Kesehatan untuk menyampaikan beberapa regulasi terbaru seputar BPJS Kesehatan. Kemudian disisi lain beberapa bukti atau dasarnya peserta JKN-KIS memiliki kemauan membayar iuran BPJS adalah, karena BPJS Kesehatan ini iurannya dapat

dijangkau dengan membayar sekali dapat berobat selama 1 bulan, pelayanan yang diberikan selalu sama, adanya kemudahan dalam melayani klinik yaitu cukup bawa KTP, dapat meringankan biaya pengobatan, adanya rasa ketakutan menunggak dan tidak bisa bayar suatu saat apabila tunggakan membengkak.

Sehingga hasil penelitian ini sama dengan teori Mubarak (2015) dalam Pariati & Jumriani (2020) mengatakan bahwa minat individu akan menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni sesuatu hal sehingga pada akhirnya akan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan pengalaman yang baik dari seseorang, akan berusaha untuk melupakan jika pengalaman terhadap suatu objek tersebut tidak menyenangkan namun sebaliknya, apabila menyenangkan maka akan menimbulkan sikap positif. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa peserta JKN-KIS melakukan rutin bayar karena faktor pengetahuan atau pengalaman dari orang lain, dimana pengetahuan yang didapat dari pengalaman orang lain akan memberikan pelajaran juga terhadap peserta yang masih berstatus aktif,

Penelitian yang sama dijelaskan oleh Hapsari et al., (2019), dan Wahyuningtyas & Raharjo (2023). Dimana hasil dari penelitiannya mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan minat masyarakat dalam keikutsertaan BPJS Kesehatan, dengan nilai *P-Valuenya* sebesar $0,000 < 0,05$. Timbulnya minat masyarakat untuk ikut kepesertaan BPJS Kesehatan ini disebabkan oleh pengetahuannya yang baik, dan pengetahuan yang baik itu disebabkan oleh adanya informasi yang disampaikan dan dilakukan oleh pihak BPJS Kesehatan berupa kegiatan sosialisasi, dan bukan hanya itu saja media lain sebagai pendukung meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap BPJS Kesehatan terus dilakukan, seperti penyebaran informasi melalui media massa baik media cetak ataupun elektronik, kemudian pendukung lainnya adalah cerita pengalaman orang lain yang sudah menggunakan BPJS Kesehatan, akan mengurangkan peserta lainnya untuk ikut mendaftarkan dirinya sebagai peserta JKN-KIS.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Yunita & Fahira (2021) dengan judul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Cipocok Jaya. Hasil dari penelitiannya ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan. Hal ini didasari karena pengetahuan masyarakat yang tinggi akan mendapatkan informasi yang baik pula terkait pentingnya berasuransi kesehatan serta dapat memahami manfaat diperoleh sehingga dapat meningkatkan kesadarnya dalam kedisiplinan pembayaran iuran. Diteruskan bahwa

masyarakat yang kurang pengetahuannya, juga akan cenderung tidak melaksanakan kewajibannya hal ini disebabkan karena informasi yang didapatkan kurang.

Namun penelitian ini bertolak belakang terhadap penelitian Murniasih et al., (2023) dan Julianti et., (2022) bahwasanya tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang iuran BPJS dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu ($p\text{-value}$ $0,709 > 0,05$). Sedangkan faktor yang menentukan kepatuhan pembayaran iuran itu disebabkan oleh pendapatan ($p = 0,000$), jumlah anggota keluarga ($p = 0,006$), akses pembayaran ($p = 0,05$) dan kepuasan pelanggan ($p = 0,028$).

Berdasarkan hasil penelitian Apriani et., (2021) menyatakan bahwa adapun faktor – faktor lain yang berpengaruh terhadap kemauan membayar iuran JKN-KIS selain dari pendapatan keluarga, pengeluaran (pangan, *non* pangan, *non* esensial), jumlah anggota keluarga, riwayat penyakit, pengetahuan, dan kemauan membayar iuran. Dimana faktor lain tersebut adalah pengeluaran *non* esensial. Faktor ini menjadi penyebab malasnya peserta JKN-KIS untuk iku menjadi peserta JKN-KIS disebabkan karena sebagian masyarakat lebih mementingkan keinginan yang *non* esensial dari pada kebutuhan, sehingga masyarakat tidak dapat mendaftarkan dirinya dan tidak memiliki kemauan untuk membayar iuran JKN-KIS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kemauan Peserta PBPU Membayar Iuran JKN-KIS, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Terhadap Minat Membayar Iuran BPJS Kesehatan Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) di Klinik Pratama Aisyiyah Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas. Dimana dari hasil uji *Chi Square*, pengetahuan memiliki nilai signifikan dengan $p\text{-value} < 0,05$. Hal tersebut menyatakan bahwa pengetahuan dapat menimbulkan minatnya peserta JKN-KIS membayar iurannya, apabila pengetahuannya baik, hal lain dari pengetahuan baik ini adalah peserta yang mengerti pentingnya akan kesehatan dan informasi serta pengalaman dari orang lain dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada peserta JKN-KIS untuk membayar iurannya secara rutin. Begitu juga sebaliknya apabila pengetahuan yang kurang akan memiliki keraguan atau kurangnya minat dalam membayar iuran JKN akibat informasi dan pengetahuan yang rendah.

Saran

Dari hasil penelitian ini, adapun yang menjadi saran untuk kebaharuan penelitian selanjutnya yaitu, ditinjau dari lokasi penelitian sudah termasuk strategis namun perlu di luaskan objek penelitian seperti Rumah Sakit, atau populasi per Kelurahan. Begitu juga sampel yang digunakan, mungkin adakalanya sampel yang digunakan adalah orang – orang yang sama dalam pengisian kuisioner penelitian ini. Dari hasil penelitian yang ditemukan maka perlu juga dikaji faktor – faktor lain yang menyebabkan rendahnya atau kurangnya minat masyarakat khususnya peserta mandiri JKN-KIS melakukan pembayaran iuran secara rutin yaitu seperti pendapatan, prosedur pelayanan, besar iuran atau tempat pembayaran iuran

DAFTAR PUSTAKA

- A, Noor Latifah, Wafa Nabila, dan Fini Fajrini. 2020. “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru.” *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 16(2):84–92. doi: 10.24853/jkk.16.2.84-92.
- Adnan, Indra Muchlis, dan Sulfian Hamin. 2014. *Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Penelitian*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Apriani, Maya, Mohammad Zulkarnaian, dan Haerawati Idris. 2021. “Analysis Of Willingness To Pay Contributions In The Membership Of The National Health Insurance In Regency Of Banyuasin.” *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(2):484–495. doi: 10.31004/prepotif.v5i2.1733.
- BPJS Kesehatan. 2024. “Data JKN.” *bpjs-kesehatan*. Diambil 12 Maret 2024 (<https://bpjs-kesehatan.go.id/#/>).
- BPS Kota Medan. 2022. “Jumlah Penduduk Kota Medan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2020-2022.” *medankota.bps*. Diambil 13 Maret 2024 (<https://medankota.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk-kota-medan-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>).
- Damajanti, Anita. 2015. “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Perorangan Di Kota Semarang.” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 17(1):12–28. doi: 10.26623/jdsb.v17i1.499.
- Endartiwi, Sri Sularsih. 2022. “Pengaruh Faktor Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kemauan Untuk Membayar Iuran JKN Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Universitas Yatsi Madani Jurnal Kesehatan* 11(2):91–100.

- Hapsari, Wahyu Dewi, Kiki Natassia, dan Wahyu Riniasih. 2019. "Analisis Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan." Hal. 284–95 in *Prosiding Seminar Nasional*.
- Ilkham, Muhamad, dan Haryanto. 2017. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas." *Jurnal Akuntansi Diponegoro* 6(2):1–9.
- Julianti, Rizkia, Melviani, dan Dyah Sri Wulandari. 2022. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Willingness To Pay Jaminan Kesehatan Di Banjarmasin Barat." *Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika (J-PhAM)* 5(1):15–24. doi: 10.36932/jpcam.v5i1.39.
- Kadji, Yulianto. 2016. *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Kur'aini, Sri Nurul, dan Anggi Napida Anggraini. 2021. "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat dalam Kepesertaan BPJS Kesehatan di Indonesia." *Jurnal Admmirasi Asosiasi Dosen Muhammadiyah Magister Administrasi Rumah Sakit Indonesia* 6(2):23–34. doi: 10.47638/admmirasi.v6i2.197.
- Melinda, Anneke Suparwati, dan Antono Suryoputro. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Mandiri Di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo." *e-Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4(4):86–93. doi: 10.14710/jkm.v4i4.13945.
- Murniasih, Rossi Suparman, Mamlukah, dan Esty Febriani. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Pada Peserta Mandiri Di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun 2022." *Journal of Public Health Innovation* 3(1):41–51. doi: 10.34305/jphi.v3i01.604.
- Nugroho, Irfan Helmi, Arlina Dewi, dan Ietje Nazaruddin. 2021. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar JKN Pada Pekerja Informal Di Kulon Progo." *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo* 7(1):59–71. doi: 10.29241/jmk.v7i1.595.
- Pangestika, Viona Febya, Sutopo Patria Jati, dan Ayun Sriatmi. 2017. "Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Sektor Informal Dalam BPJS Kesehatan Mandiri Di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan." *e-Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(3):39–48. doi: 10.14710/jkm.v5i3.17165.

Pariati, dan Jumriani. 2020. "Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa." *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar* 19(2):7–13. doi: 10.32382/mkg.v19i2.1933.

Peraturan Presiden RI. 2020. "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan."

Putribasutami, Cindhy Audina, dan R. A. Sista Paramita. 2018. "Pengaruh Pelayanan, Lokasi, Pengetahuan dan Sosial Terhadap Keputusan Menabung Di Ponorogo." *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(3):157–72.

Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.

Sarwono, Aris Eddy, dan Asih Handayani. 2021. *Metode Kuantitatif*. Solo: UNISRI Press.

Sihaloho, Erlita Noviana. 2015. "Determinan Kemauan Membayar Iuran Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Mandiri Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang." Sikripsi. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

Wahyuni, Besse, Nurgahayu, dan Haeruddin. 2022. "Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Mengikuti Program Jaminan Kesehatan Nasional." *Window of Public Health Journal* 3(1):157–68. doi: 10.33096/woph.v3i1.357.

Wahyuningtyas, Fatma Ayu, dan Bambang Budi Raharjo. 2023. "Rendahnya Keikutsertaan Masyarakat dalam BPJS Mandiri." *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition* 3(2):195–203. doi: 10.15294/IJPHN.V3I2.59850.

Yunita, Shalsha, dan Rahmadina Fahira. 2021. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Cipocok Jaya." *Journal Of Baja Health Science* 1(2):191–201. doi: 10.47080/joubahs.v1i02.1502.